
TUGAS AKHIR

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
ARSITEKTUR
PUSAT PEMERINTAHAN BARU KABUPATEN
BOJONEGORO DI KECAMATAN NGASEM



Diajukan sebagai Pelengkap dan Syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Teknik Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh:
Shinwan Fajar Nahari
D 300 050 018

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010

BAB I
PENDAHULUAN

2.1. PENGERTIAN JUDUL

Judul DP3A ini adalah “**Pusat Pemerintahan Baru Kabupaten Bojonegoro di Kecamatan Ngasem (Detail Perancangan : Gedung Sekretariat Daerah)**”. Pengertian masing-masing kata dari judul di atas adalah :

- Pusat** : Induk, tempat tujuan, center point.
- Pemerintahan** : Segala hal yang berkaitan dengan pemerintah atau hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan suatu negara.
- Baru** : Rintisan, pengembangan, bukan lama.
- Kabupaten Bojonegoro** : Sebuah kabupaten di Jawa Timur yang memiliki luas sejumlah 230.706 Ha, dengan jumlah penduduk sebesar 1.513.000 jiwa merupakan bagian dari wilayah propinsi Jawa Timur dengan jarak \pm 110 Km dari ibukota Propinsi Jawa Timur.
- Kecamatan Ngasem** : Sebuah Kecamatan di Kabupaten Bojonegoro, terletak pada jarak \pm 17 km ke arah Barat Daya pusat Kabupaten Bojonegoro (Kota Bojonegoro).

2.2. LATAR BELAKANG

1.2.1. UMUM

Operasi Blok Cepu

Rencana Pengembangan (*Plan of Development (PoD)*) lapangan minyak di Blok Cepu yang diajukan ExxonMobil dan Pertamina telah disetujui oleh Pemerintah pada tanggal 13 Juni 2006, dan diperkirakan pada akhir 2008 atau awal 2009 eksplorasi minyak Blok Cepu telah mulai berproduksi.

Tidak kurang dari 40 Lembaga keuangan/Bank dalam dan luar negeri juga telah berminat untuk berpartisipasi dalam pendanaan pengembangan minyak Blok Cepu. Pada tahap awal direncanakan akan dilakukan pengeboran di 37 sumur yang berlokasi di lapangan minyak Banyu Urip.

Kabupaten Bojonegoro memperoleh DBH sebesar 10 % dari Total hasil dari Sumur minyak yang dikelola di kawasannya. Dana bagi hasil yang diperoleh kabupaten Bojonegoro dari Blok Cepu yang dikelola di wilayahnya adalah Rp. 135 Milyar di tahun 2009, yang berasal dari sumur minyak Banyuurip, Lapangan sukowati dan sumur minyak Tradisional di Kedewan.

1.2.2. KHUSUS

A. Kantor Pemerintahan Kabupaten Bojonegoro.

Kantor pemerintahan kabupaten Bojonegoro berada di kecamatan Bojonegoro dan berpusat di Jln. P. Mastumapel 1 Bojonegoro (Kantor Bupati dan Sekda) sedang kantor-kantor Dinas Pemerintahan beralamat terpencar.

B. Banjir di Bojonegoro.

Bojonegoro khususnya kecamatan Bojonegoro merupakan kawasan rawan banjir, kebanyakan banjir yang terjadi merupakan banjir kiriman dari bagian hulu sungai Bengawan Solo setiap musim hujan. Menurut data Humas Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, banjir telah merendam sekitar 117 desa di 14 kecamatan. Lebih dari 20 ribu rumah, 26 tempat ibadah dan

15 gedung sekolah, gedung pemerintahan terendam banjir hingga ketinggian satu meter. Banjir juga merendam jalan sehingga mengganggu arus lalu lintas. Akibatnya jalur Jatim-Jateng lewat Bojonegoro dan jalur dalam kota lumpuh total (*Jawapos, 12 Januari 2009*).

Banjir paling parah ada di Bojonegoro kota, dikarenakan kota ini terletak persis di tepi Bengawan Solo.

Wilayah yang terkena di Kabupaten Bojonegoro adalah wilayah yang terletak di tepi Bengawan Solo, seperti Bojonegoro Kota, Kalitidu, Balen, Kapas, Malo, Ngraho dll. Ketinggian air sampai 1,5 meter, dan kedalaman Bengawan Solo sampai 16 meter.

1.3. RUMUSAN PERMASALAHAN

Kantor Pusat Pemerintahan Daerah yang kurang memadai karena terpencar dan kurang mempunyai identitas kawasan lokal.

1.4. TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1. TUJUAN

Membentuk Pusat Pemerintahan yang memadai dan mencerminkan Identitas Kawasan lokal Bojonegoro (Jawa).

1.4.2. SASARAN

- a. Pusat Pemerintahan dengan sistem pelayanan satu area/pelayanan atau atap (*One Area Service*) dan Bangunan Pemerintahan yang bercorak Identitas Lokal Bojonegoro (Jawa, Jawa Timur).
- b. Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro sebagai Pusat Pemerintahan baru Kabupaten Bojonegoro dengan konsep yang selaras dengan Budaya dan Adat Istiadat setempat (Jawa, Jawa Timur).

1.5. BATASAN DAN LINGKUP PEMBAHASAN

1.5.1. BATASAN PEMBAHASAN

- a. Studi kelayakan fungsi Kecamatan Ngasem sebagai Pusat Pemerintahan baru Kabupaten Bojonegoro pengganti Pusat Pemerintahan yang sudah ada.

-
- b. Studi tentang sistem pelayanan satu area/pelayanan satu atap (*one area service*).
 - c. Identitas Kawasan Lokal Bojonegoro (Jawa, Jawa Timur)

1.5.2. LINGKUP PEMBAHASAN

Lingkup pembahasan adalah kajian tentang konsep penataan dan perancangan Pusat Pemerintahan baru Kabupaten Bojonegoro di Kecamatan Ngasem yang meliputi:

1. Kajian tentang konsep penataan dan perancangan Pusat Pemerintahan baru Kabupaten Bojonegoro di Kecamatan Ngasem.
2. Kajian tentang pemanfaatan dan penempatan unsur-unsur / elemen-elemen Arsitektur termasuk Bangunan dan sirkulasi.
3. Kajian tentang konsep penataan dan perancangan kawasan yang menggabungkan dua unsur : Kawasan dan Lingkungan sekitarnya.

1.6. METODE PEMBAHASAN

Untuk melihat permasalahan lebih jelas, dilakukan melalui penelitian kualitatif dengan pendekatan desain Gedung Pemerintahan Kabupaten dan Gedung Pelayanan publik dalam konteks estetika dan fungsi. Adapun analisis kajian ditempuh melalui empat tingkatan, yaitu : deskripsi, analisis, interpretasi dan pengambilan kesimpulan.

a. Tahap Pengumpulan Data

1. Penelitian Keputusan (*Library Research*)
Meliputi penelaah data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur, buku-buku, jurnal dan karya ilmiah yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
Penelitian ini dilakukan dimana penulis mengadakan pengumpulan dan observasi data langsung ke obyek yang disurvei. Adapun teknik yang digunakan :

-
- a. Observasi yaitu suatu cara pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada obyek berupa pengamatan terhadap tapak/site kondisi yang ada.
 - b. Wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data dimana penulis mengadakan tanya jawab dengan pihak-pihak yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas.
 - c. Dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data dengan meminta data-data yang dimiliki pengelola dan pemerintah terkait. Baik dokumentasi foto maupun literatur.
3. Sumber Data
 - a. Data Primer

Data primer merupakan data daerah dimana lokasi berada maupun mengambil data-data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, data primer secara khusus dikumpulkan dalam kerangka penyusunan program perencanaan dan perancangan.
 - b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media internet dan media lainnya yang berkaitan dengan permasalahan.
 4. Metode Pembahasan
 - a. Analisis

Merupakan penguraian terhadap permasalahan berdasarkan data-data yang terkumpul, analisis ini berdasarkan pada landasan teori yang relevan dengan permasalahan.
 - b. Sintesis

Merupakan tahapan penyusunan hasil analisis dalam bentuk kerangka yang terarah dan terpadu berupa diskripsi konsep perancangan sebagai pemecahan masalah.

b. Analisa SOT (Struktur Organisasi Tatalaksana)

SOT merupakan faktor penting perencanaan Pusat Pemerintahan ini, karena di dalamnya dapat diketahui tugas, fungsi, hak, kewajiban dan kebutuhan serta kedudukan setiap unsur yang terdapat di dalam sistem pemerintahan daerah.

c. Analisa Perancangan

1. Analisa Site

Site terletak di kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

2. Analisa Ruang

a) Pendopo Kabupaten

Yaitu bangunan yang biasa ada di Pusat Pemerintahan yang fungsinya sebagai tempat untuk menerima tamu Kabupaten.

b) Kantor Bupati dan Wakil Bupati.

Yaitu meliputi : Kantor Bupati dan Wakil Bupati beserta pembantu-pembantunya lengkap dengan ruang rapat.

c) Kantor Sekda (Sekretariat Daerah).

Yaitu kantor sekretaris daerah I,II dan III, beserta jajaran-jajarannya.

1.7. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun urutan metode-metode pembahasan yang digunakan dan menerangkan tentang sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

BAB PERTAMA

Merupakan bab Pendahuluan yang berisikan : Latar Belakang, Tujuan dan Sasaran, Batasan dan Lingkup Pembahasan, Metode Pembahasan serta Sistematika Pembahasan.

BAB KEDUA

Merupakan Tinjauan Umum dan Tinjauan Pustaka yang mengemukakan spesifikasi penelitian dan pengertian-pengertian.

BAB KETIGA

Merupakan tahap yang mengemukakan data lokasi, bagan/obyek penelitian serta data-data lain yang mendukung.

BAB KEEMPAT

Merupakan tahap yang mengemukakan analisa kajian tentang Konsep Penataan dan Perancangan.

BAB KELIMA

Merupakan tahap kesimpulan yang didapat dari pembahasan pada tahap-tahap sebelumnya dan memberikan pula beberapa usulan/rekomendasi.